

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESEJAHTERAAN PETANI KACANG TANAH
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

KHALET FIRDAUS

NIM: 1605906010112



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2023**



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAAS TEUKU UMAR
FAAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website: www.utu.ac.id Emaail: fekon_utu@yahoo.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 07 April 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Srata 1 (S1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : KHALET FIRDAUS
NIM : 1605906010112

Dengan Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESEJAHTERAAN PETANI KACANG TANAH DI
KABUPATEN ACEH BARAT**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:
Pembimbing

Dr. Saiful Badli., M.Si
NIP. 197605132021211006

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi
Pembangunan

Dr. Hamdi Harmen, SE., MM., CHRM
NIP. 196911082002121002

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 1974116520211002



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAAS TEUKU UMAR
FAAKULTAS EKONOMI
MEULABOH, ACEH BARAT**

Website: www.utu.ac.id Email: fekon_utu@yahoo.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 07 April 2023

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Srata 1 (S1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : KHALET FIRDAUS
NIM : 1605906010112

Dengan Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESEJAHTERAAN PETANI KACANG TANAH DI
KABUPATEN ACEH BARAT**

Yang telah dipertahankan di depan komisi Ujian pada tanggal 03 April 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

- | | | |
|---------------|---------------------------------|-------|
| 1. Ketua | : Dr. Saiful Badli., M.Si | |
| 2. Sekretaris | : Mahrizal, S.E. M. Si | |
| 3. Anggota | : Leli Putri Ansari, S.E. M. Si | |

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NIP. 199010072019032024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHALET FIRDAUS

NIM : 1605906010112

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai tindakan penjiplakan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 07 April 2023

Saya yang membuat pernyataan

KHALET FIRDAUS

NIM: 1605906010112

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah diri ini tiada daya tanpa kekuatan-mu Shalawat dan salamku kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW Ku berharap syafaatmu di penghujung hari nanti.

Dengan ridha-Mu ya Allah Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah, Namun ini bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah perjalanan,

Ku persembahkan karya kecil ini. Ayahku (Darwis) dan Ibuku (Nursaidah)

Terimakasih bukti keseriusanku, tak dapat membalas semua jasa dan pengorbanan yang tiada henti. Setiap hari menyuntikan semangat dan motivasi, menjadi sandaran ketika aku tak sanggup berdiri, memapahku dnegan cinta dan kasih, Mendengar kuluh kesahku, memberiku solusi terbaik,

Menemaniku siang dan malam menyelesaikan tugas studiku,

Terimakasih Ibu telah melahirkan aku, bagaikan malaikat tak bersayap yang diciptakan Allah untukku,

Terimakasih Ayah selalu sedia menjadi "Hero" terkuat dan terhebat di dunia.

Terimakasih telah menjadi orang tuaku

Ayah dan Ibu, semoga Allah memberikan kesehatan untuk dapat melihatku memakai toga kebanggaanku.

Dan semoga aku diberikan waktu oleh Allah agar dapat membanggakan, ayah da Ibu. Amin.

Ya Allah jadikanlah aku anak yang sholeh, berbakti keapda orang tua, dan menjadi amal yang tak putus bagi keduanya. Amin.

Kepada pembimbing Bapak Dr. Saiful Badli, M.Si Terimakasih telah menjadi orang tua kedua bagi saya di kampus. Terima kasih selama ini telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkanku serta memberiku pelajaran yang tak ternilai harganya terima kasih atas jasa nya yang selalu ku ingat sampai nanti.

Terima kasih aku sampaikan kepada Seluruh teman-teman seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Tanpa kalian aku tidak bisa apa-apa.

Dengan ridha Allah SWT kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang mencintaiku,

Terima kasih beribu-ribu kasih kuucapkan sertaberibu maaf atas semua kesalahanku.

Khalet Firdaus

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasanya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada baginda Rasulullah yang telah membawa umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Kacang Tanah Di Kabupaten Aceh Barat”** ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk ayahanda dan ibunda serta kakanda dan adindaku yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang yang tiada batas dan do'a tulusnya demi kebaikan penulis.
2. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Dr. Hamdi Harmen, SE., MM., CHRM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.

4. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
5. Bapak Dr. Saiful Badli., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Dan selaku Dosen Pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberikan arahan, memotivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Orang tua dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan baik itu berupa material dan moral yang mungkin sangat berguna bagi penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin Ya Rabbal Alamin

Meulaboh, 07 April 2023
Penulis,

(Khalet Firdaus)

ABSTRACT

This research entitled " Factors Of Production Affecting Welfare of Rice Farmers in Aceh Barat Sub-district". The purpose of this research is to know how welfare of paddy farmer in Aceh Barat subdistrict and to know how influence of land area, labor, working capital, and price to welfare level of paddy farmer in Aceh Barat Sub-district. The data used are primary data, that is data obtained from the farmer community through observation and direct interview using questionnaire in the form of questionnaire. In analyzing the effect of independent variables on the dependent variable econometric model used by regressing existing variables using multiple regression analysis. . From result of regresi, variable of land area have positive and statistically significant effect to welfare variable of paddy farmer. Labor variable has negative and insignificant effect to paddy farmer's welfare. Working capital variable has positive and insignificant effect to paddy farmer's welfare. Price variables have a positive and significant effect on the welfare of rice farmers. The result of determination coefficient test (R²) shows that variable of welfare level of paddy farmer as dependent variable can explain by independent variables that is land area, labor, working capital and price equal to 87,6%, while 12,4% other factors not investigated by this study. Pengujiam as a whole using F test, where F arithmetic (167,127> F table (2.70) .This means that the variable of land area, labor, working capital, and selling price significantly influence the welfare of paddy rice farmers in Tiganderket District Karo Regency.

Keywords: Farmers welfare, land area, labor, capital, price

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Kacang tanah Di Kabupaten Aceh Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesejahteraan petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja, modal kerja, dan harga terhadap tingkat kesejahteraan kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat. Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari masyarakat petani melalui observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner. Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dari hasil regresi, variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap variabel kesejahteraan petani kacang tanah. Variabel tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani kacang tanah. Variabel modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani kacang tanah. Variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kacang tanah. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel tingkat kesejahteraan petani kacang tanah sebagai variabel dependen mampu menjelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal kerja dan harga sebesar 87,6%, sedangkan 12,4% dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Pengujian secara keseluruhan menggunakan uji F, dimana F hitung ($167,127 > F$ table (2,70)). Artinya variabel luas lahan, tenaga kerja, modal kerja, dan harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat.

Kata kunci : Kesejahteraan petani, luas lahan , tenaga kerja, modal , harga

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAC.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN.....	60
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kesejahteraan Petani.....	8
2.2 Pendapatan dan Kesejahteraan.....	16
2.2.1 Pengertian Pendapatan.....	16
2.2.2 Pengertian Kesejahteraan	18
2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kacang tanah	22
2.3.1 Luas lahan pertanian.....	22
2.3.2 Tenaga kerja	23
2.4 Penelitian Terdahulu	23
2.5 Kerangka Pemikiran.....	25
2.6 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	27
3.1.1 Jenis Penelitian	27
3.1.2 Lokasi Penelitian	27
3.2 Populasi dan sampel.....	27
3.2.1 Populasi	27
3.2.2 Sampel.....	28
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3.1 Jenis Data.....	28
3.3.2 Metode Pengumpulan Data	29

3.4 Definisi Operasional	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	31
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	31
3.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	32
3.6.1 Uji Multikolinieritas.....	32
3.6.2 Heterokedastisitas	32
3.6.3 Uji Autokorelasi	33
3.6.4 Uji Normalitas.....	33
3.7 Test Of Goodness of Fit (Uji Kesesuaian).....	34
3.7.1 Koefisien determinasi (R-Square).....	34
3.7.2 Uji t-statistik (Uji secara parsial).....	34
3.7.3 Uji F-statistik (Uji secara serentak).....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.2 Profil Petani Kacang tanah	38
4.1.2.1 Profil Petani Kacang tanah Menurut Umur	38
4.1.2.2 Profil Petani Kacang tanah Menurut Tingkat Pendidikan	38
4.1.2.3 Profil Petani Menurut Luas Lahan.....	39
4.1.2.4 Profil Petani Menurut Tenaga Kerja.....	40
4.1.2.5 Profil Petani Menurut Modal Kerja	41
4.1.2.6 Profil Petani Menurut Harga.....	41
4.1.2.7 Profil Petani Menurut Produksi Usahatani Kacang tanah.....	42
4.1.2.8 Profil Petani Menurut Tingkat Konsumsi.....	43
4.1.2.9 Profil Petani Menurut Tingkat Kesejahteraan	44
4.2 Pembahasan.....	44
4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	46
4.2.2.1 Uji Multikolinieritas	46
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	47
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	48
4.2.2.4 Uji Normalitas	49
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	50
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R_2)	50
4.2.3.2 Pengujian Secara Bersama (Uji F).....	51
4.2.3.3 Pengujian Parsial (uji t)	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022.....	4
2. Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	23
3. Tabel 4.1 Responden Menurut Umur Pada Usahatani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat	38
4. Tabel 4.2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan Pada Usahatani Kacang di Kabupaten Aceh Barat	39
5. Tabel 4.3 Luas Lahan yang Digarap Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat	40
6. Tabel 4.4 Tenaga kerja yang Digunakan Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat	40
7. Tabel 4.5 Modal Kerja yang Digunakan Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat	41
8. Tabel 4.6 Tingkat Harga yang Didapatkan Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat	42
9. Tabel 4.7 Produksi Usahatani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat.....	42
10. Tabel 4.8 Tingkat Konsumsi yang Digunakan Petani kacang di Kabupaten Aceh Barat	43
11. Tabel 4.9 Tingkat kesejahteraan yang diperoleh Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat	44
12. Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
13. Tabel 4.11 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas	47
14. Tabel 4.12 Uji Autokorelasi	49
15. Tabel 4.13 Kriteria Uji Autokorelasi	49
16. Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	50
17. Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Bersama–sama (Uji F)	51
18. Tabel 4.16 Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t).....	52

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022..... 5

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
2. Gambar 4.1 Scatter plot pada Uji Heteroskedastisitas	48
3. Gambar 4.2 Sebaran Plot pada Uji Normalitas Data.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Pertanian telah memberikan kontribusi yang besar dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Lebih dari 50% pendapatan nasional dihasilkan dari pertanian. Melihat besarnya kontribusi pertanian terhadap perekonomian nasional, sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani (Ario, 2010).

Peranan pertanian di Indonesia sangat penting dalam memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peranan pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja. Memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, dan memberikan devisa bagi negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada tingkat pendapatan petani dan keuntungan yang didapat dari pertanian itu sendiri. Pertanian merupakan andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Pertanian juga dapat menjadi basis dalam pengembangan kegiatan ekonomi pedesaan,

hal ini bisa dilihat pada usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Permata, 2016).

Menurut Suharto (2017) kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhi segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan juga termasuk sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan pendapatan dan pendidikan.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah pendapatan. Pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kacang tanah, diantaranya yaitu luas lahan. Luas lahan sangat mempengaruhi produksi kacang tanah, apabila produksi meningkat maka kehidupan petani lebih tinggi dan kesejahteraan lebih merata (Trimayuri, 2010).

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan adalah jumlah produksi kacang tanah. Faktor produksi pertanian dipengaruhi oleh tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen (*science and skill*). Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang paling penting. Hal ini dikarenakan dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan factor-faktor produksi lainnya (Mubyarto, 2013). Faktor

produksi tenaga kerja, merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup. Faktor produksi modal, modal dibagi menjadi dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap diantaranya tanah, bangunan dan mesin-mesin. Sedangkan modal tidak tetap meliputi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Dalam meningkatkan kesejahteraan para petani, maka petani dapat melakukan perluasan lahan yang dapat dibantu oleh pemerintah atau lembaga-lembaga yang memberikan kredit produksi kepada petani. Memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada para petani agar mampu memahami segala aspek-aspek bertani yang lebih baik. Memberi pencerahan kepada pemuda-pemudi yang enggan menjadi petani, dikarenakan merasa bahwa bertani tidak menjamin kehidupan mereka. (Murphy 2012; European Commission 2012; Wang 2014; Uchiyama 2014)

Usaha tani adalah ujung tombak pembangunan nasional yang mempunyai peran penting. Untuk mewujudkan pembangunan nasional bidang pertanian (agribisnis) masa mendatang harus mengupayakan sejauh mungkin mengatasi masalah dan kendala yang sampai sejauh ini belum mampu diselesaikan secara tuntas sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius. Dalam hal ini terlihat meskipun meningkatnya produktivitas pertanian atau output tetapi belum mensejahterakan petani secara signifikan dalam usahatani. Petani sebagai unit agribisnis terkecil belum mampu meraih nilai tambah yang rasional sesuai skala usahatani terpadu (*integrated farming system*). Oleh karena itu persoalan membangun kelembagaan (*institution*) di bidang pertanian dalam pengertian yang luas menjadi semakin penting, agar petani mampu melaksanakan kegiatan yang tidak

hanya menyangkut *on farm bussines* saja, akan tetapi juga terkait erat dengan aspek-aspek *off farm bussines* (Wanda, 2015).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani diperlukan adanya himpunan informasi dan data dasar komponen-komponen indikator pembangunan ekonomi tingkat rumah tangga desa yang cukup memadai dan berkesinambungan, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi sebagai dampak dari berbagai kegiatan program pembangunan pedesaan. Berikut tentang data luas panen, produksi dan produktivitas kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat 2022:

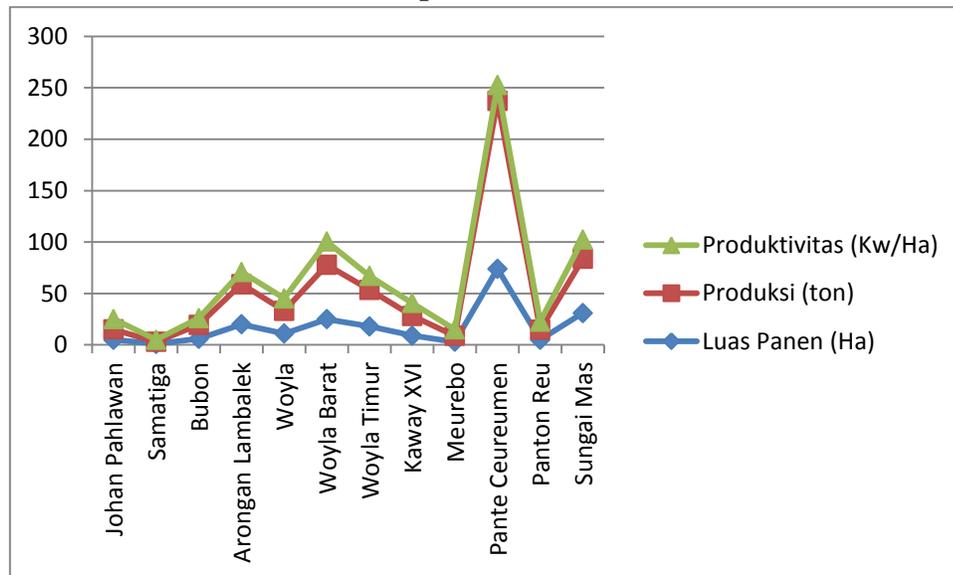
Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1	Johan Pahlawan	5.00	10.10	10.10
2	Samatiga	1.00	2.00	2.00
3	Bubon	6.00	13.50	6.50
4	Arongan Lambalek	20.00	39.10	11.80
5	Woyla	11.00	22.20	12.10
6	Woyla Barat	25.00	52.80	22.70
7	Woyla Timur	18.00	35.55	13.55
8	Kaway XVI	9.00	19.20	12.60
9	Meurebo	3.00	5.90	6.10
10	Pante Ceureumen	74.00	163.30	15,50
11	Panton Reu	5.00	9.80	7,80
12	Sungai Mas	31.00	52.80	18.60
	Jumlah	208.00	426.25	139.35

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultural Aceh Barat, 2022

Dari tabel 1.1 menunjukkan dari 12 kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022 menunjukkan total Luas panen 208.00 Ha, Produksi 426.25 ton, dan Produktivitas 139.35 Kw/Ha.

Grafik 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022



Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultural Aceh Barat, 2022

Dari grafik 1.1 di atas menunjukkan dari 12 kecamatan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022 menunjukkan kecamatan Pante Ceureumen memiliki produktivitas sebesar 15,50, produksi sebesar 163,30 dan Luas Panen sebesar 74,00, dengan menunjukkan kecamatan pante Ceureumen paling tinggi di seluruh 12 kecamatan yang ada di kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Kacang Di Kabupaten Aceh Barat”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap kesejahteraan petani kacang tanah?

2. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan petani kacang tanah?
3. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap kesejahteraan petani kacang tanah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap kesejahteraan petani kacang tanah.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan petani kacang tanah.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap kesejahteraan petani kacang tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak dicapai, manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini diantaranya ialah :

1. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan-kebijakan sehubungan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

2. Bagi Institusi Universitas Teuku Umar dan Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan mendatang khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan dalam bidang sumber daya manusia yang didapat di bangku kuliah guna memperoleh gelar sarjana.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini membahas tentang penelitian dari awal hingga akhir, Adapun sistematika yang digunakan dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori. Dalam bab ini menjelaskan mengenai teori-teori umum yang mendukung penelitian ini. Teori-teori tersebut seperti peran optimalisasi pemberdayaan nelayan serta peningkatan usaha.

Bab III. Metode Penelitian. Dalam bab ini menjelaskan mengenai metodologi penelitian, teknik pengambilan data, pengambilan populasi dan sampel serta membahas tentang operasional variable.

Bab IV. Hasil dan pembahasan, bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang pembahasan akhir dari penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang hasil kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kesejahteraan petani

1. kesejahteraan petani

Banyak faktor yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung tingkat kesejahteraan petani. Di antara faktor-faktor tersebut, yang terpenting adalah tingkat pendapatan petani karena ini berkaitan langsung secara positif terhadap tingkat kesejahteraan petani. Tingkat pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua faktor secara bersamaan yakni harga jual dan volume produksi, jadi dalam kasus petani kacang tanah pendapatannya di tentukan oleh harga gabah/beras dan volume kacang tanah yang dihasilkan. Selain itu, banyak petani menggunakan buruh yang umum di sebut buruh tani, maka upah yang di terima buruh tani juga bagian penting dari kesejahteraan petani.

Bagi sektor pertanian lahan atau tanah merupakan input terpenting semua komoditi pertanian tumbuh di tanah. Dalam teori ekonomi klasik mengenai fungsi produksi, hanya dua input yang dianggap penting yakni lahan dan tenaga kerja, dan memang pada zaman tersebut pertanian merupakan sector utama atau dominan di dunia. Namun demikian Pemerintah sangat menyadari bahwa salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah lewat peningkatkan mekanisme dalam proses produksi. (Tulus, 2015)

Menurut definisi Badan Pusat Statistik (2007), ada ada 4 jenis penggunaan lahan, yakni sawah, tegal/kebun, lading/huma, dan lahan yang sementara tidak

diusahakan tingkat kesejahteraan rumah tangga dapat dilihat dari pengeluaran rumah tangga per kapita per tahun, yaitu total pengeluaran rumah tangga yang terdiri dari pengeluaran pangan dan non pangan dalam setahun dibagi dengan jumlah tanggungan rumah tangga. Guna mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga perkapita pertahun kemudian dibagi dengan harga beras perkilogram, Besarnya pengeluaran perkapita pertahun yang diukur dengan harga atau nilai beras setempat untuk daerah perdesaaan adalah

- 1) Paling miskin, apabila pengeluaran/kapita/tahun lebih rendah dari 180 kg setara nilai beras/tahun.
- 2) Miskin sekali, apabila pengeluaran/kapita/tahun antara 181– 240 kg setara nilai beras/tahun.
- 3) Miskin, apabila pengeluaran/kapita/tahun antara 241–320 kg setara nilai beras/tahun.
- 4) Nyaris miskin, apabila pengeluaran/kapita/tahun antara 321–480 kg setara nilai beras/tahun.
- 5) Cukup, apabila pengeluaran/kapita/tahun antara 481–960 kg setara nilai beras/tahun.
- 6) Hidup layak, apabila pengeluaran/kapita/tahun lebih tinggi dari 960 kg setara nilai beras/tahun.

2. Nilai tukar petani

Nilai tukar petani adalah rasio antara harga yang diterima petani dan harga yang dibayar petani. Artinya, besar kecilnya nilai tukar petani selain oleh penghasilan petani juga ditentukan oleh biaya/onkos produksi yang dikeluarkan

petani. Dalam tanaman pangan adalah total ongkos/biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha satu hektar komoditas tanaman pangan per-musim tanam yang mencakup kegiatan produksi hingga kualitas standar (misalnya, untuk kacang tanah) dan biaya sewa lahan jika bukan milik sendiri, biaya sewa alat/sarana usaha bukan milik sendiri, biaya upah pekerja jika menggunakan pekerja bukan anggota keluarga, dan biaya bunga kredit modal jika bukan modal sendiri. (Tulus, 2013)

Harga kacang tanah yang dibayarkan kepada petani kacang tanah sangat menentukan pendapatan para petani, namun yang juga harus diperhitungkan oleh setiap petani adalah tingkat kemampuan/daya beli dari harga atau pendapatannya. Jika seorang petani mendapatkan hasil penjualan kacang tanah.

Sesuai sensus dari Badan Pusat Statistik (2007), nilai tukar petani diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar oleh petani (Ib). Melalui It, dapat dilihat fluktuasi harga jual hasil produksi petani, sedangkan melalui Ib dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat perdesaan termasuk rumah tangga (RT) petani dan fluktuasi harga barang dan jasa sebagai input yang diperlukan petani untuk produksinya. Nilai tukar petani merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani. Nilai tukar petani juga menunjukkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi petani maupun biaya produksi petani. Semakin tinggi nilai tukar petani berarti secara relative semakin kuat daya beli petani. Oleh karena itu, nilai tukar petani dapat digunakan sebagai sebuah alat pengukur alternative tingkat kesejahteraan petani.

3. Upah buruh petani

Berbicara kesejahteraan petani berarti bukan saja kesejahteraan petani tetapi juga kesejahteraan buruh petani, yakni pekerja yang disewa/dipekerjakan oleh petani (baik pemilik lahan maupun penggarap lahan orang). Besarnya upah yang diterima oleh buruh tani juga sangat menentukan tingkat kesejahteraan buruh tani. Data Badan Pusat Statistik 2007 menunjukkan bahwa secara nasional, pada April 2007 rata-rata upah nominal buruh tani mengalami peningkatan sebesar 0,17 persen dibandingkan upah maret 2007, yaitu dari Rp 14.932 menjadi Rp 14.957. upah nominal tersebut mengalami kenaikan sebesar 9,80 persen. Dengan menggunakan data tahun 2007 menunjukkan bahwa secara umum rata-rata upah buruh tani mengalami kenaikan.

Walaupun upah buruh tani cenderung naik terus, pertumbuhannya sering kali lebih rendah dibandingkan pertumbuhan upah riil dan profesi lainnya walaupun pada tahun-tahun tertentu lainnya pertumbuhan upah riil buruh tani lebih baik dibandingkan di sektor-sektor ekonomi lainnya. Pertumbuhan upah riil dipengaruhi oleh dua faktor yakni pertumbuhan upah nominal dan atau laju inflasi. (pertanian.go.id)

Inflasi di pedesaan memang selama ini menjadi penyebab merosotnya daya beli atau pendapatan riil masyarakat pedesaan, termasuk upah riil buruh tani, para buruh tani tidak bisa menikmati nilai tambah dari kenaikan upah mereka karenapada waktu yang bersamaan tingkat inflasi relatif tinggi di pedesaan.

Namun demikian, menurut catatan Badan Pusat Statistik (2007) mengenai inflasi bulanan dan tahunan di provinsi-provinsi di Indonesia, sering juga terjadi

kebalikan dari inflasi di pedesaan. Misalnya data Badan Pusat Statistik Januari 2015 menunjukkan bahwa di tingkat nasional indeks harga konsumen (IHK) di pedesaan mengalami penurunan atau deflasi sebesar 0,03 persen dengan IKRT 120,19. Deflasi pedesaan pada bulan tersebut di picu oleh turunnya harga-harga dari sejumlah komoditas yakni bensin, cabai rawit, cabai merah, kacang tanah Panjang, dan ketimun. Serta sewa kendaraan karena tidak ada angkutan umum yang melewati jalan alternative. Sedangkan kondisi logistik yang buruk mengakibatkan inflasi pada umumnya lewat kenaikan harga bahan baku yang pada gilirannya membuat harga jual dari barang jadi yang menggunakan bahan baku tersebut meningkat.

4. Modal usaha tani

Bagi petani di daerah pedesaan, pembentukan modal sering dilakukan dengan cara menabung (menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk keperluan masa yang akan datang), pemerintah membantu dengan memberikan berbagai macam kredit produksi, namun belum semuanya di manfaatkan dengan baik, baik dari segi sasaran maupun pengelolaan. (Suratijah. 2015)

Sehubungan dengan pemilikan modal, petani diklasifikasikan sebagai petani besar, kaya, cukupan, dan komersial, serta petani kecil, miskin, tidak cukupan, dan tidak komersial. Dalam pengembangan pertanian, ketersediaan modal dalam jumlah banyak cukup dan tepat waktu merupakan unsur penting dan strategis. Modal dalam bentuk uang tunai sangat diperlukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi lebih dari pada itu untuk membeli sarana produksi pertanian. Misalnya, bibit, pupuk, dan lain-lainya yang memungkinkan petani melakukan proses produksi, yang selanjutnya untuk mendapatkan uang hasil penjualan produk

usaha taninya. Sumber pembiayaan tersebut dapat berasal dari Lembaga keuangan perbankan dan nonperbankan. Sumber pembiayaan nonperbankan yang telah berkembang antara lain taskin, agribisnis, modal ventura, laba BUMN, pegadaian, Lembaga keuangan mikro, pola kontrak investigasi kolektif (KIK), dan lain-lain. Adanya krisis ekonomi, undang-undang No. 23 Tahun 1999, dan Lol antara pemerintah Indonesia dengan IMF mengakibatkan ketersediaan modal dengan suku bunga murah sangat terbatas sehingga kredit untuk usaha agribisnis mengarah ke suku bunga komersial atau bunga pasar. Sumber pembiayaan dari Lembaga nonperbankan dapat menjadi sumber pembiayaan alternatif untuk usaha argibisnis. Sumber pembiayaan tersebut menerapkan pola kredit dengan suku bunga, bagi hasil, bergulir, dan lain-lain.

Dari beberapa informasi yang diperoleh, petani dan pelaku agribisnis memiliki usaha yang *feasible*, bahkan ada yang mampu membayar harga modal 5-20% perbulan, namun seringkali petani dan pelaku agribisnis tidak *bankable*. Pada prinsipnya, petani dan pelaku agribisnis lebih mengharapkan mekanisme pembiayaan yang mudah jika dibandingkan dengan pembiayaan yang murah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan dan pelaku agribisnis tidak *bankable*, antara lain:

- 1) Tidak adanya kolateral (jaminan), terutama jika berhubungan dengan Lembaga keuangan formal, jaminan yang umum dimiliki adalah tanah, sementara kenyataan menyebutkan bahwa masih banyak permasalahan berkaitan dengan kepemilikan tanah. Secara umum, tidak adanya pengakuan terhadap asset yang dimiliki petani karena tidak adanya bukti hukum terhadap asset- aset tersebut.

- 2) Adanya *track record* yang buruk terhadap Lembaga pembiayaan yang pernah ada, misalnya KUT (Kredit Usaha Tani).
- 3) Sulitnya petani dan pelaku agribisnis lain secara langsung mengikuti formalitas yang diharapkan pihak bank.
- 4) Lembaga keuangan formal kebanyakan tidak mampu, mungkin juga tidak mau atau tidak mengerti dan tidak memahami sifat *nature* dari kegiatan pertanian, misalnya masalah *gestate period*, hubungannya dengan musim, dan lain- lain.

Berdasarkan beberapa faktor penyebab tidak *bankable* nya petani dan pelaku agribisnis tersebut maka kendala utama pembiayaan usaha agribisnis adalah sebagai berikut: (Hanafie, 2010)

- 1) Belum adanya bank yang khusus untuk membiayai pertanian (bank pertanian)
- 2) Kehati-hatian perbankan dalam menyalurkan kredit ke sektor agribisnis.
- 3) Terbatasnya Lembaga penjaminan kredit untuk sektor pertanian.
- 4) Proses pembelanjaan dari pola *channeling* ke pola *executing*.
- 5) Adanya program pemerintah yang sifatnya bantuan menghambat penyaluran kredit perbankan.
- 6) Kesan perbankan bahwa sektor agribisnis masih *high risk*.

Sehubungan dengan itu strategi pengembangan pembiayaan nonperbankan dalam rangka pengembangan pertanian dapat dilakukan dengan cara: (Hanafie, 2010)

- 1) Menyempurnakan kebijakan pembiayaan nonperbankan yang ada sehingga dapat dimanfaatkan lebih baik lagi oleh petani dan pelaku agribisnis.
- 2) Meningkatkan aksesibilitas petani dan pelaku agribisnis terhadap sumber pembiayaan nonperbankan.

- 3) Mensosialisasikan sumber pembiayaan nonperbankan yang telah ada.
- 4) Menjalin kerja sama dengan sumber pembiayaan nonperbankan, baik dalam negeri maupun luar negeri. (Hanafie, 2010)

2.2 Pendapatan dan Kesejahteraan

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Gustiyana dalam Wanda, 2015).

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Pitma, 2015:38). Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith pendapatan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa pendapatan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Pendapatan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode (Hafido, 2015:33).

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa, 2013).

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

a. Jenis-jenis Pendapatan

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.

2. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

2.2.2 Pengertian kesejahteraan

Kata sejahtera lahir dari bahasa Sanskerta yaitu “*catera*” yang bermakna payung. Kemudian dalam bahasa Inggris, sejahtera berasal dari kata “*welfare*” yang artinya aman, sentosa dan makmur. Menurut kamus Bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang memiliki makna makmur, aman, sentosa, dan selamat. Individu yang sejahtera secara lebih mendalam diartikan dengan individu yang bebas dari kebodohan, kemiskinan, dan ketakutan; sehingga hidupnya aman dan tenteram secara lahir maupun batin. Kesejahteraan digunakan sebagai bentuk ungkapan keadaan yang baik, yaitu keadaan seseorang yang sehat, damai dan makmur.

Para ahli menyebutkan bahwa sejahtera adalah orang yang memiliki pendapatan dan harta yang lebih sehingga mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dalam kurun waktu yang lama. Kemudian menurut Rambe, kesejahteraan adalah bentuk prinsip kehidupan sosial, materil, dan spiritual yang

menimbulkan rasa selamat dan ketenteraman lahir batin agar setiap individu berusaha memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 1974 mengemukakan bahwa seseorang disebut sejahtera apabila hidup dengan layak, bebas dari penindasan, kemiskinan dan kehinaan. Pengertian sejahtera menurut Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat adalah suatu kondisi masyarakat yang kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. Kebutuhan dasar tersebut meliputi papan, mutu pangan, sandang, pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya yaitu lingkungan yang bersih, nyaman, dan aman. Selain itu juga terlindunginya hak asasi, bebas berpartisipasi, serta terwujudnya masyarakat yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut (Fahrudin, 2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto (Fahrudin, 2014) bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan

material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Menurut Pigou dalam (Sasana, 2009) teori ekonomi kesejahteraan sosial adalah bagian dari kesejahteraan sosial yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang.

Menurut (Suharto, 2017), dengan berbagai pendapat tentang kesejahteraan sosial dari beberapa tokoh dapat disimpulkan konsep kesejahteraan sosial yaitu:

- a) Mampu memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang
- b) Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial
- c) Sebuah bentuk kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai hidup sejahtera

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan sosio-ekonomi, serta menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut ini adalah fungsi kesejahteraan sosial yang dikemukakan oleh (Fahrudin, 2014) yaitu:

- a) Fungsi pencegahan. Dalam hal ini kesejahteraan berperan untuk mencegah permasalahan sosial yang timbul di masyarakat dengan menciptakan pola baru dalam hubungan sosial.
- b) Fungsi penyembuhan. Kesejahteraan sosial berfungsi untuk menghilangkan dan memperbaiki ketidakmampuan fisik dan emosional dalam menghadapi suatu permasalahan sehingga dapat kembali berfungsi secara wajar dalam masyarakat.

- c) Fungsi pengembangan. Kesejahteraan sosial memberikan peran dalam proses pembangunan dan sumber daya sosial di masyarakat.
- d) Fungsi penunjang. Kesejahteraan sosial berperan dalam kegiatan untuk membantu mencapai tujuan atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan

Menurut (Fahrudin, 2014) tujuan utama kesejahteraan sosial meliputi pemenuhan kebutuhan sehari-hari yaitu sandang, pangan, papan dan akses pendidikan dan kesehatan yang mudah dijangkau. Serta melakukan penyesuaian diri dengan masyarakat sekitar misalnya meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang layak.

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kacang Tanah

Fungsi produksi dapat berfungsi dengan baik jika terdapat faktor- faktor yang mempengaruhi produksi (Soekartawati, 2013). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi dalam bidang pertanian, antara lain:

2.3.1 Luas Lahan pertanian

Luas lahan adalah luas area pertanian yang akan di tanami tanaman kacang tanah pada musim tertentu (Badan Pusat Statistik, 2016). Luas pertanian adalah lahan yang membentang luas dan kelembapan udara untuk tanaman kacang tanah yang berkisar antara 65-75 %, penyiraman sinar matahari secara penuh amat dibutuhkan bagi tanaman kacang tanah, terutama kesuburan daun dan perkembangan besarnya kacang tanah (Badan Pusat Statistik, 2016).

Faktor yang sangat berpengaruh terhadap produksi kacang tanah adalah luas lahan menurut Fitri (2015). Luas lahan adalah modal utama untuk pengembangan

pertanian. Hal ini dikarenakan lahan adalah salah satu syarat dari berlangsungnya proses produksi pertanian. Luas lahan sebagai salah satu faktor dari produksi kacang tanah karena lahan adalah tempat dari tumbuh dan proses produksi terjadi. Besar kecilnya produksi yang dihasilkan oleh petani tergantung dari besar sempitnya lahan yang ditanami oleh petani.

Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan. sebaliknya apabila luas lahan semakin besar dan lebih luas maka produksi kacang akan semakin meningkat. Jadi hubungan luas lahan dengan produksi kacang tanah adalah positif.

2.3.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja (petani) kacang tanah disetiap masing-masing provinsi tersebut yang membudidayakan atau mengusahakan tanaman kacang tanah dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup. Tenaga kerja yang dilakukan dalam pertanian yaitu meliputi: (Mulyadi, 2012)

1. Tenaga kerja manusia yaitu pekerjaan yang dilakukan dan diselesaikan oleh manusia.
2. Mesin yaitu pengolahan sawah dilakukan dengan menggunakan mesin atau alat.

2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Masiah Mahubessy, August E. Pattiselanno, Izaac T. Matitaputty (2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sayur Di Desa Waiheru Kecamatan Teluk Ambon Baguala	teknik analisis deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat produksi dan biaya produksi merupakan faktor– faktor yang berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani sayur.

2	Aprilini, Derri, Agus, dan Purwoko (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Banding Agung Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan	Jenis Pendekatan Kualitatif Dengan Metode Deskriptif.	Hasil analisis tingkat kesejahteraan rumah tangga dari 114 petani berdasarkan indikator BPS 2005 yaitu sebanyak 93 petani sudah termasuk sejahtera sedangkan 21 petani tidak sejahtera. Faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan adalah luas lahan, jumlah tanggungan rumah tangga, motivasi kerja dan status kepemilikan lahan
3	Apolonia Tay Asa (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah Di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara	metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif	Secara bersama-sama faktor luas lahan, tenaga kerja, pendidikan formal, pengalaman, pendidikan non formal dan pola tanam berpengaruh nyata pada produksi kacang tanah
4	I Nyoman Artika Yasa, Hadayani (Tahun 2017)	Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah di desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala	metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif	Secara simultan variabel luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produksi usahatani padi sawah di desa Bonemarawa
5	Weriantoni, Musbatik Srivani, Lukman, Fini Fibriani, Silvia, Dan Enjelia Maivira (2017)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Karet (Studi Kasus Di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto Vii Kabupaten Sijunjung)	metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani karet sedangkan tingkat pendidikan dan kebijakan pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani karet.

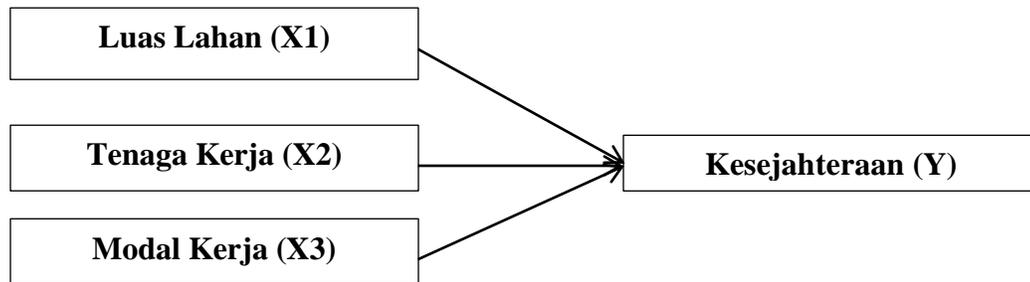
6	Ni Nyoman Parwati Laksemi, Taslim Sjah, Halil (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi produksi dan Pendapatan usahatani jagung hibrida di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif	Secara parsial variabel luas lahan, pupuk SP36, tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap produksi jagung hibrida
7	Mannullang, Noor, pardian, Syamsiah (2017)	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya	metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif	Metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan indikator nilai tukar pendapatan rumah tangga petani dan berdasarkan 11 indikator BPS 2007, tingkat kesejahteraan petani di Kecamatan Jatiwaras baik, dimana pendapatan total rumah tangga lebih besar dari pengeluaran total rumah tangga dengan nilai NTPRP 1,15. Dan rumah tangga petani di Kecamatan Jatiwaras termasuk dalam kategori kesejahteraan tinggi.
8	Khasanah, Murniati Widjaya (2018)	Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ladang di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan	metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif	Metode kuantitatif. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi ladang berdasarkan kriteria sajogyo (1976) , sebagian besar petani termasuk dalam kategori cukup dan berdasarkan kriteria Bank Dunia sebagian besar petani termasuk dalam kategori tidak miskin.
9	Alfrida, Noor (2018)	Analisi Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan	metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif	Metode deskriptif kuantitatif. Semakin luas kepemilikan lahan, semakin besar kontribusi pendapatan sektor pertanian terhadap pendapatan total petani padi. Analisis tingkat

				kesejahteraan rumah tangga petani padi sawah dengan menggunakan beberapa indikator menunjukkan hasil tingkat kesejahteraan yang berbeda. Jika menggunakan indikator ekonomi menunjukkan ada rumah tangga petani yang termasuk kategori miskin (tidak sejahtera), namun jika menggunakan indikator ekonomi dan sosial menunjukkan hasil seluruh rumah tangga petani termasuk tingkat sejahtera tinggi.
10	Sari, Haryono, Rosanti (2014)	Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif	petani jagung di Kecamatan Natar di Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar berada di kategori cukup yaitu sebesar 60,78% sedangkan berdasarkan kriteria BPS (2007) rumah tangga petani jagung di Kecamatan Natar masuk dalam kategori sejahtera yaitu sebesar 70,59%

Sumber: Peneliti (2021)

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir yang dikemukakan ialah kerangka pikir yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian, untuk mempelajari alur kerangka pikir penulis memberikan gambaran kerangka pikir dari penelitian yang membahas pokok masalah penelitian sebagai berikut:



Kerangka Pemikiran 2.1

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hal ini berarti hipotesis yang ada bukanlah jawaban akhir, namun menjadi kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data-data yang mempunyai hubungan, ataupun dengan melihat fakta yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani kacang tanah.
2. Tenaga kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani kacang tanah.
3. Modal Kerja mempunyai pengaruh positif terhadap kesejahteraan petani kacang tanah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang menggambarkan permasalahan atau kasus yang dikemukakan berdasarkan fakta yang ada dengan berpijak pada fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan ditarik kesimpulan secara umum.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Barat, khususnya petani kacang tanah. Waktu penelitian adalah pada tahun 2021 sampai dengan selesai.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi memiliki pengertian sebagai seluruh kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi juga disebut sebagai totalitas subjek penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 385 petani di Kabupaten Aceh Barat.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil/ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu. Munculnya ide sampling disebabkan sampel yang sifatnya ekonomis dan cepat.

Berdasarkan data yang ada, di Kabupaten Aceh Barat pada tahun 2021 terdapat 100 petani, maka dipilih sejumlah sampel yang mewakili populasi petani. Banyaknya sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2013), maka jumlah total sampel sebagai berikut:

$$A = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi rumah tangga

d = presesi (10%)

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu data yang dikumpulkan dari petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) dan melakukan observasi, meliputi batasan variabel dan data yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam publikasi (Muhammad, 2014) yaitu data dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Barat serta bahan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi melalui literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yang dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, dan lain-lain
2. Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sutrisno Hadi, 2015).
3. Kuesioner (angket), merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Peneliti membuar daftar pertanyaan kepada petani kacang tanah Kabupaten Aceh Barat dimana pertanyaan yang dibuat relevan dengan penelitian yang dilakukan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional mengacu pada makna serta pengukuran dari variabel (karakteristik yang melekat dari sebuah variabel, bisa formatif atau *reflesif*)

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat di definisikan sebagai berikut: (Sugiyono ,2015)

1. Kesejahteraan (Y) adalah suatu kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga dapat terpenuhi. Untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani yaitu konsumsi petani (rupiah).
2. Luas Lahan (X₁) yaitu Faktor yang sangat berpengaruh terhadap produksi kacang tanah adalah luas lahan menurut Fitri (2015). Luas lahan adalah modal utama untuk pengembangan pertanian. Hal ini dikarenakan lahan adalah salah satu syarat dari berlangsungnya proses produksi pertanian. Luas lahan sebagai salah satu faktor dari produksi kacang tanah karena lahan adalah tempat dari tumbuh dan proses produksi terjadi. Besar kecilnya produksi yang dihasilkan oleh petani tergantung dari besar sempitnya lahan yang ditanami oleh petani.
3. Tenaga Kerja (X₂) Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja (petani) kacang disetiap masing-masing provinsi tersebut yang membudidayakan atau mengusahakan tanaman kacang tanah dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup.
4. Modal Kerja (X₃) Modal awal adalah Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting keberadaannya dalam usahatani. Keterbatasan modal masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh rumah tangga

petani dan kebutuhan modal usahatani akan semakin meningkat seiring meningkatnya harga input seperti benih, pupuk, obat-obatan dan upah tenaga kerja. Sumber permodalan usahatani dapat berasal.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data penelitian yang dimana metode ini dilakukan dengan cara data yang disusun dan dikelompokkan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan untuk memperjelas hasil perhitungan. (Sugiyono ,2015) Data diperoleh dari data primer berupa daftar pernyataan yang berupa kuisioner yang telah diisi oleh sejumlah responden penelitian yaitu petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel bebas dengan variabel terkait. (Sugiyono ,2015) Model analisis ini menguji antara kesejahteraan dengan luas lahan, modal, harga dan tenaga kerja.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi X1, X2, X3

X1	=	Luas Lahan
X2	=	Tenaga Kerja
X3	=	Modal Kerja
e	=	Error

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program SPSS Versi 23.

3.6.2 Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2016: 69).

Kebanyakan data cross section mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Sedangkan dasar dari pengambilan keputusan dengan melihat grafik scatterplot pada tabel SPSS dengan program komputasi SPSS for Windows release 20. Dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali 2016:69).

3.6.3 Uji Autokorelasi

Pada uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukurannya dengan melihat dari Durbin Watson Test (DW), dimana jika nilai DW terletak antara -2 dan 2 berarti terdapat autokorelasi

3.6.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali 2016: 74).

Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputansi SPSS for Windows release 23.

3.7 Test Of Goodness of Fit (Uji Kesesuaian)

3.7.1 Koefisien determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menilai seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberi penjelasan mengenai variabel independen.

Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < R < 1$), dimana nilai koefisien mendekati 1, maka model tersebut dikatakan baik karena semakin dekat hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependennya.

3.7.2 Uji t-statistik (Uji secara parsial)

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap dependen variabel. Dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. (Ghozali, 2016) Dalam uji ini digunakan hipotesis berikut:

- a. $H_0: b_1 = 0$, masing-masing variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebasnya.
- b. $H_0: b_1 \neq 0$, masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebasnya.

Hasil pengujian akan menghasilkan dua kesimpulan menurut hipotesis di atas, yaitu:

- a. H_0 diterima jika $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ hal ini berarti variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebasnya secara signifikan.

- b. H_0 diterima jika $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini berarti variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebasnya secara signifikan.

Dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai } t = \frac{b_1 - b}{S_{b_1}}$$

Dimana:

b_1 = koefisien variabel independen ke-i

b = nilai hipotesis nol

S_{b_1} = simpangan baku dari variabel independen ke i

3.7.3 Uji F-statistik (Uji secara serentak)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama-sama terhadap dependen variabel. (Ghozali, 2016) Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut:

- a. $H_0: b_1 = b_2 \dots = 0$ (tidak ada pengaruh)
 b. $H_0: b_1 \neq b_2 \dots = 0$ (ada pengaruh)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Nilai F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi
K = jumlah variabel dependen
N = jumlah sampel

Kriteria pengujian pada tingkat kepercayaan 95% sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{\alpha}$
- b. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{\alpha}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Barat memiliki 12 kecamatan dan 322 gampong dengan kode pos 23615-23682 (dari total 289 kecamatan dan 6.497 gampong di seluruh Aceh). Pada tahun 2010, jumlah penduduk di wilayah ini adalah 172.896 jiwa (dari penduduk seluruh Aceh yang berjumlah 4.486.570 jiwa) yang terdiri atas 87.682 pria dan 85.214 wanita (seks rasio 102,90). Tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 59 jiwa/km² (dibanding kepadatan provinsi 78 jiwa/km²). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 189.119 jiwa dengan luas wilayahnya 2.927,95 km² dan sebaran penduduk 65 jiwa/km². sebesar 189.119 jiwa dengan luas wilayahnya 2.927,95 km² dan sebaran penduduk 65 jiwa/km². (acehbaratkab.go.id).

Kabupaten Aceh Barat memiliki 12 kecamatan dan 322 gampong, yaitu Kecamatan Johan Pahlawan 21 gampong, Kecamatan samatiga 32 gampong, Kecamatan Bubon 17 gampong, Kecamatan Arongan Lambalek 27 gampong, Kecamatan woyla 43 gampong, Kecamatan woyla Barat 24 gampong, Kecamatan Woyla Timur 26 gampong, Kecamatan Kaway XVI 44 gampong, Kecamatan Meurebo 26 gampong, Kecamatan Pante Ceureumen 25, Kecamatan Panton Reu, dan Kecamatan Sungai Mas 18 gampong.

4.1.2 Profil Petani Kacang Tanah

4.1.2.1 Profil Petani Kacang Tanah Menurut Umur

Profil mengenai petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat menurut umur didapat dari lembar identitas responden pada kuesioner yang diberikan kepada petani kacang tanah. Berikut disajikan profil petani kacang di Kabupaten Aceh Barat menurut umur secara lebih rinci:

Tabel 4.1
Responden Menurut Umur Pada Usahatani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat

No.	Rentang Umur (Tahun)	Jumlah	%
1.	25 – 35	32	32
2.	36 – 45	49	49
3.	46 – 55	12	12
4.	= >56	7	7
	Jumlah	100	100

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa petani kacang tanah yang paling banyak di Kabupaten Aceh Barat adalah petani kacang tanah yang berumur antara 36-45 tahun sebanyak 49 orang (49%) dan petani kacang yang berumur antara 25-35 tahun sebanyak 32 orang (32%). Sedangkan petani kacang tanah yang jumlahnya sedikit di Kabupaten Aceh Barat adalah petani kacang tanah yang berumur 46-55 tahun sebanyak 12 orang (12%) dan petani kacang tanah yang berumur antara =>56 tahun sebanyak 7 orang (7%).

4.1.2.2 Profil Petani Kacang Tanah Menurut Tingkat Pendidikan

Profil mengenai petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat menurut tingkat pendidikan didapat dari lembar identitas responden pada kuesioner yang

diberikan kepada petani kacang tanah. Berikut disajikan profil petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat menurut tingkat pendidikan secara lebih rinci:

Tabel 4.2
Responden Menurut Tingkat Pendidikan Pada Usahatani Kacang Tanah di Kabupaten Aceh Barat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	SMA	16	16
2.	SMP	57	57
3.	SD	23	23
4.	Sarjana	4	4
	Jumlah	100	100

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa petani kacang tanah yang paling banyak di Kabupaten Aceh Barat adalah petani kacang yang menempuh pendidikan terakhir di tingkat SMP sebanyak 57 orang (57%) dan petani kacang yang menempuh pendidikan terakhir di tingkat SMA sebanyak 16 orang (16%). Sedangkan petani kacang tanah yang jumlahnya sedikit di Kabupaten Aceh Barat adalah petani kacang tanah yang menempuh pendidikan terakhir di tingkat Sarjana sebanyak 4 orang (4%) dan petani kacang yang menempuh pendidikan terakhir di tingkat SD sebanyak 23 orang (23%).

4.1.2.3 Profil Petani Menurut Luas Lahan

Secara rata-rata luas lahan yang digunakan untuk menanam kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat adalah seluas 0.29 Ha dan luas yang paling sempit hanya 0.15 Ha dan yang paling luas mencapai 0.60 Ha. Kabupaten Aceh Barat bagian utara adalah kecamatan Arongan Lambalek dan Bubon, bagian barat kecamatan Johan Pahlawan, Kaway XVI, Woyla, dan Woyla Barat, bagian Timur kecamatan Pante Ceureumen, Panton Reu, Sungai Mas, dan Woyla Timur, bagian selatan kecamatan

Meureubo. Berikut disajikan gambaran tentang luas lahan petani di Kabupaten Aceh Barat terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Luas Lahan yang Digarap Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat

No	Kabupaten Aceh Barat Bagian	Luas Lahan (Rante)				Jumlah Orang	%
		3-6,9	7-10,9	11-14,9	= > 15		
1.	Arongan & Bubon	11	7	4	3	25	25
2.	Kaway XVI & woyla	11	13	1	0	25	25
3.	Pante Ceureumen	11	13	1	0	25	25
4.	Meureubo	13	9	2	1	25	25
	Jumlah	46	42	8	4	100	100

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, sebagian besar petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat mempunyai luas lahan yang paling banyak yaitu 3-6,9 rante dengan frekuensi yaitu sebanyak 46 orang atau 46%. Sedangkan jumlah petani kacang yang paling sedikit adalah petani kacang tanah yang memiliki luas lahan tanaman kacang seluas =>15 rante yaitu sebanyak 4 orang atau 4%.

4.1.2.4 Profil Petani Menurut Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam penelitian ini terdiri dua indikator yaitu jumlah tenaga kerja. Gambaran tentang tenaga kerja yang digunakan petani di Kabupaten Aceh Barat terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tenaga kerja yang Digunakan Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat

No	Kabupaten Aceh Barat Bagian	Tenaga Kerja (Jumlah tenaga kerja)			Jumlah (Orang)	%
		9-13	14-18	19-23		
1	Arongan & Bubon	13	9	3	25	25
2	Kaway XVI & woyla	14	11	0	25	25
3	Pante Ceureumen	15	9	1	25	25
4	Meureubo	17	7	1	25	25
	Jumlah	59	36	5	100	100

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan table 4.5 diatas, terdapat 59 petani kacang yang menggunakan tenaga kerja antara 9-13 orang dengan persentase 59%. Sedangkan petani kacang tanah yang menggunakan tenaga kerja terbanyak yaitu 19-23 orang hanya terdapat 5 orang petani dengan persentase 5%.

4.1.2.5 Profil Petani Menurut Modal Kerja

Modal Kerja dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator yaitu biaya untuk bahan baku dan biaya untuk tenaga kerja. Gambaran tentang modal petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Modal Kerja yang Digunakan Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat

No	Kabupaten Aceh Barat Bagian	Modal Kerja dalam Ribuan			Jumlah	%
		500-999	1.000 -	1.500-1.999		
1	Arongan & Bubon	8	14	3	25	25
2	Kaway XVI & woyla	8	16	1	25	25
3	Pante Ceureumen	7	16	2	25	25
4	Meureubo	12	11	2	25	25
	Jumlah	3	5	8	100	100

Sumber: Data diolah 2022

4.1.2.6 Profil Petani Menurut Harga

Harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga dari setiap Kg gabah kering yang dijual petani kepada kilang kacang tanah. Gambaran tentang harga yang didapatkan petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Harga yang Didapatkan Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat

No	Kecamatan Pante Cermen Bagian	Harga (Rupiah)			Jumlah	%
		3.000- 3.900	4.000- 4.900	=>5.000		
1	Arongan & Bubon	4	17	4	25	25
2	Kaway XVI & woyla	3	19	3	25	25
3	Pante Ceureumen	7	16	2	25	25
4	Meureubo	7	14	4	25	25
Jumlah		21	66	13	100	100

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, terdapat 66 petani yang tingkat harga yang didapatkan antara Rp.4.000.000–4.900.000 dengan persentase 66%. Sedangkan tingkat harga yang paling banyak bekisar =>5.000.000 dengan persentase 13% atau sebanyak 13 orang.

4.1.2.7 Profil Petani Menurut Produksi Usahatani Kacang tanah

Berdasarkan data hasil penelitian, rata-rata produksi usahatani kacang tanah setelah dinominalkan dari ton menjadi rupiah di Kabupaten Aceh Barat adalah Rp. 20.000.000. Secara lebih rinci hasil produksi tanaman kacang di Kabupaten Aceh Barat pada musim panen tahun 2017 terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Produksi Usahatani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat

No	Kabupaten Aceh Barat Bagian	Hasil Produksi Dalam Ribuan Rupiah				Jumlah (Orang)	%
		5.000- 9.900	10.000- 14.900	15.000- 19.900	>20.000		
1	Arongan & Bubon	9	8	3	5	25	25
2	Kaway XVI & woyla	10	14	1	0	25	25
3	Pante Ceureumen	14	8	3	0	25	25
4	Meureubo	12	9	4	0	25	25
Jumlah		45	39	11	5	100	100

Sumber Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terdapat 45 petani yang mendapatkan hasil produksi antara Rp. 5.000.000 – 9.900.000 dengan persentase 45%. Sedangkan hasil produksi yang paling banyak didapat berkisar > Rp. 20.000.000 dengan persentase 5% atau sebanyak 5 orang.

4.1.2.8 Profil Petani Menurut Tingkat Konsumsi

Tingkat konsumsi dalam penelitian ini terdiri beberapa indikator yaitu, biaya kebutuhan makan, listrik, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Gambaran tentang tingkat konsumsi yang digunakan petani di Kabupaten Aceh Barat terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Tingkat Konsumsi yang Digunakan Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat

No	Kabupaten Aceh Barat Bagian	Tingkat Konsumsi Dalam Ribuan Rupiah Per 4 Bulan				Jumlah (orang)	%
		3.000-3.990	4.000 – 4.990	5.000 – 5.990	= > 6.000		
1	Arongan & Bubon	2	4	11	8	25	25
2	Kaway XVI & woyla	2	5	9	9	25	25
3	Pante Ceureumen	5	11	8	1	25	25
4	Meureubo	9	11	4	1	25	25
	Jumlah	18	34	32	19	100	100

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, terdapat 34 petani kacang tanah yang tingkat konsumsinya diantara Rp. 4.000.000–4.990.000 dengan persentase 34%. Sedangkan tingkat konsumsi yang paling banyak didapat berkisar => Rp.6.000.000 dengan persentase 19% atau sebanyak 19 orang.

4.1.2.9 Profil Petani Menurut Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan dalam penelitian ini selisih antara hasil produksi-tingkat konsumsi. Gambaran tentang tingkat kesejahteraan yang diperoleh petani di Kabupaten Aceh Barat terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Tingkat kesejahteraan yang diperoleh Petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat

No	Kabupaten Aceh Barat Bagian	Tingkat Kesejahteraan Dalam Ribuan Rupiah				Jumlah (orang)	%
		1.000 – 3.990	4.000 – 6.990	7.000 – 9.900	= > 10.000		
1	Arongan & Bubon	10	4	4	7	25	25
2	Kaway XVI & woyla	10	7	7	1	25	25
3	Pante Ceureumen	9	6	4	6	25	25
4	Meureubo	7	9	3	6	25	25
	Jumlah	36	26	18	20	100	100

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, terdapat 36 petani kacang tanah yang tingkat kesejahteraannya diantara Rp. 1.000.000–3.990.000 dengan persentase 36%. Sedangkan tingkat kesejahteraan yang paling tinggi => Rp. 10.000.000 dengan persentase 20% atau sebanyak 20 orang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan modal kerja (X_3) terhadap perubahan tingkat kesejahteraan petani di Kabupaten Aceh Barat (Y). Dalam penelitian ini analisis

regresi linier berganda menggunakan SPSS *for windows release 20*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.462.465	1.510.846		-6.263	.000
	Luas Lahan	1.207.636	66.962	.965	18.035	.000
	Tenaga Kerja	-138.605	81.328	-.104	-1.704	.092
	Modal Kerja	1.701	.837	.104	2.033	.045

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = - 9462.465 + 1207.636 X_1 - 138.605 X_2 + 1.701 X_3$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = - 9462.465

Jika nilai intersep sebesar -9462.465 mengandung arti jika Luas lahan, tenaga kerja, dan modal kerja keempat-empatnya 0 (nol), maka nilai rata-rata kesejahteraan petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat (yang mencerminkan pengaruh semua variabel yang diabaikan) ditaksir menurun sebesar 9462.465 satuan (rupiah).

2. Koefisien X_1 (Luas Lahan) = 1207.636

Jika luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan (hektar), sementara modal, tenaga kerja dan harga dianggap tetap maka rata-rata kesejahteraan usahatani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat meningkat sebesar 1207.636 (rupiah).

3. Koefisien X_2 (Tenaga Kerja) = - 138.605

Jika tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar satu satuan (orang), sementara luas lahan, dan modal dianggap tetap maka rata-rata kesejahteraan petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat menurun sebesar 138.605 satuan (rupiah).

4. Koefisien X_3 (Modal Kerja) = 1.701

Jika modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan (rupiah), sementara luas lahan, dan tenaga kerja dianggap tetap maka rata-rata kesejahteraan usahatani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat meningkat sebesar 1.701 satuan (rupiah)

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan linier yang pasti diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat pula dilihat pada nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*), yaitu: Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* <10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan pada multikolinieritas pada penelitian tersebut. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.11
Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁	0,447	2.235
X ₂	0,343	2.915
X ₃	0,486	2.058

Sumber: Data diolah 2022

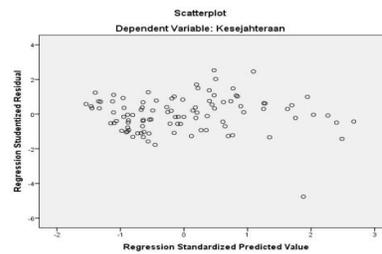
Berdasarkan Tabel 4.12 diatas,dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji karena nilai *tolerance* > 0,10, nilai *tolerance* variabel luas lahan sebesar 0,447, nilai *tolerance* variabel tenaga kerja sebesar 0,343, nilai *tolerance* variabel modal kerja sebesar 0,486 dan nilai *tolerance* harga jual sebesar 0,964. Jadi nilai *tolerance* variabel X₁, X₂, dan X₃ > 0,10. Sedangkan VIF variabel independen > 10, yaitu variabel luas lahan sebesar 2.235, variabel tenaga kerja sebesar 2.915, dan variabel modal kerja sebesar 2.058, sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam regresinya.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* model tersebut. Apabila dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berdasarkan hasil analisis dengan program komputansi *SPSS Windows Release 20* diperoleh *scatterplot* yang tidak membentuk pola tertentu, maka modal regresi tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Berikut disajikan gambar *scatterplot* tersebut.

Gambar 4.1



Scatter plot pada Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan outpun *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentik pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian tersebut.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil analisis dengan program komputansi *SPSS for Windows relase 20* diperoleh tabel uji autokorelasi seperti berikut:

4.12

Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.937a	.878	.873	1352528	.878	171331	4	95	.000	1798

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Luas Lahan, Tenaga Kerja
 b. Dependent Variable: Kesejahteraan
 Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel hasil uji autokorelasi diatas diperoleh angka uji Durbin Watson sebesar 1,798. Lalu dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel $N = 100$ dan jumlah variabel independen 4 ($K=4$) maka diperoleh nilai $dU = 1,7582$ dan nilai $dL = 1,5922$. Karena tabel Durbin-Watson terletak antara dU dan $(4-dU) = 1,7582 < 1,798 < 2,2418$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dari model tersebut. Kriteria uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel Kriteria Uji Autokorelasi

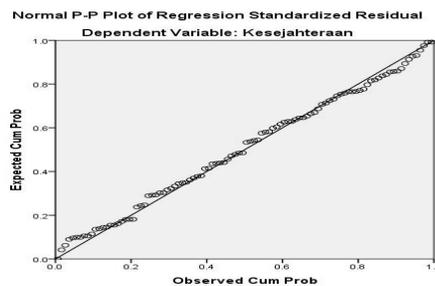
Nilai statistic Durbin Watson	Hasil keputusan
$0 < d < dL$ atau $DW < 1,5922$	Terjadi autokorelasi negatif
$dL < d < 4 - dL$ atau $1,5922 < DW < 2,4078$	Daerah ragu-ragu, tidak ada keputusan
$dU < d < 4 - dU$ atau $1,7582 < DW < 2,2418$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < d < 4 - dL$ atau $2,2418 < DW < 2,4078$	Daerah ragu-ragu, tidak ada Kesimpulan
$4 - dU < d < 4$ atau $2,2418 < DW$	Ada autokorelasi positif

dL (batas bawah) = 1,5922 dU (batas atas) = 1,7582

Sumber: Data diolah 2022

4.2.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.2
Sebaran Plot pada Uji Normalitas Data

Berdasarkan gambar 4.9 diatas menunjukkan bahwa penyebaran plot berada di sekitar dan sepanjang garis 45°. Dengan demikian menunjukkan bahwa data-data pada variabel penelitian berdistribusi normal.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini besarnya pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal kerja terhadap kesejahteraan kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat diketahui dari harga koefisien determinasi simultan (R^2) sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.873	1352.528

a. Predictors : (Constant) Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal Kerja

b. Dependent Variable : Kesejahteraan

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R^2 sebesar 0,878 berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan modal kerja terhadap kesejahteraan petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat sebesar 87,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 12,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Apolonia Tay Asa (2018) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R Square sebagai koefisien determinasi sehingga digunakan nilai Adjusted R Square sebesar 0,904 yang berarti 90,4% produksi kacang tanah dipengaruhi oleh luas lahan (X1), tenaga kerja (X3),

pendidikan formal (X4), pengalaman (X5), pendidikan non formal (DF), dan pola tanam (DP), sedangkan sebesar 9,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.3.2 Pengujian Secara Bersama (Uji F)

Uji hipotesis secara bersama-sama (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini antara luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), modal kerja (X_3), dan kesejahteraan petani kacang tanah (Y). Hasil analisis secara bersama-sama berdasarkan hasil analisis dengan bantuan program *SPSS for windows release 20* diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Bersama – sama (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1.253.684.326.708	4	313.421.081.677	171331	.000b
1. Residual	173.786.662.023	95	1.829.333.284		
Total	1.427.470.988.732	99			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

b. Predictors: (Constant Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal Kerja)

Sumber: Data diolah 2022

Hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0 for Windows* dapat diketahui bahwa F_{hitung} 171,331 dengan nilai probabilitas 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka nilai F_{hitung} yang diperoleh tersebut signifikan. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan modal kerja (X_3) secara bersama-sama terhadap kesejahteraan petani kacang tanah (Y).

Penelitian yang di lakukan Apolonia Tay Asa (2018) diketahui bahwa secara bersama-sama faktor luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_3), pendidikan formal (X4), pengalaman (X5) pendidikan non formal (DF) dan pola tanam (DP) berpengaruh

nyata pada produksi kacang tanah, karena nilai $F_{hitung} (93,622) > F_{tabel} (2,28)$ atau probabilitas $0,000 < 0,05$.

4.2.3.3 Pengujian Parsial (uji t)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masih-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan modal kerja (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap kesejahteraan petani kacang tanah (Y). Adapun hasil hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.462.465	1.510.846		-6.263	.000
Luas Lahan	1.207.636	66.962	.965	18.035	.000
Tenaga Kerja	-138.605	81.328	-.104	-1.704	.092
Modal Kerja	1.701	.837	.104	2.033	.045

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani
Sumber: Data diolah 2022

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0* dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel luas lahan (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 18.035 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara luas lahan (X_1) dengan kesejahteraan petani kacang tanah (Y) di Kabupaten Aceh Barat. Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -1.704 dengan probabilitas sebesar 0,092. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 dengan

demikian ada pengaruh yang negatif dan tidak signifikan antara tenaga kerja (X_2) dengan kesejahteraan petani kacang tanah (Y) di Kabupaten Aceh Barat. Hasil uji t untuk variabel modal kerja (X_3) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.033 dengan probabilitas sebesar 0,045. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dengan demikian ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja (X_3) dengan kesejahteraan petani kacang tanah (Y) di Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian yang dilakukan Apolonia Tay Asa (2018) diketahui Hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,535 > nilai t_{tabel} sebesar 2,00, artinya bahwa tenaga kerja mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah. Dimana penambahan tenaga kerja dalam HKO akan meningkatkan produksi usahatani kacang tanah sebesar 0,29 Kg.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan pada petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian ini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Kacang Di Kabupaten Aceh Barat yang berpengaruh positif dan signifikan adalah Luas lahan, tenaga kerja, dan modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani kacang tanah.
- b. Dalam penelitian ini Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Kacang Di Kabupaten Aceh Barat yang berpengaruh positif dan signifikan adalah variabel Luas lahan dan variabel modal kerja yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kacang. Dimana secara parsial variabel pengaruh yang paling dominan mempengaruhi produksi usahatani kacang tanah adalah variabel luas lahan dan variabel modal kerja. Sedangkan tenaga kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan petani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian pada usahatani kacang tanah di Kabupaten Aceh Barat, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Kepada Usaha tani perlu meningkatkan pengetahuannya tentang pertanian dengan mengikuti pelatihan-pelatihan pertanian agar dapat meningkatkan produktivitasnya.
- b. Kepada pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan fungsi lembaga penyuluhan dari dinas dan instansi terkait agar usaha para petani lebih berkembang dan merata.
- c. Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat faktor-faktor tentang masalah sesuai penelitian variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Rafika Aditama
- Adi, Bangun Wibowo, 2015. *Pengaruh Suasana Toko, Promosi, dan Lokasi Terhadap Minat Beli di Planet Distro Kota Banjarmasin*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Adi Arwati. N.K (2015). *Studi Kelayakan Pengembangan Investasi pada RSGM FKG Universitas Mahasaraswati*
- Ali, Muhammad. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam," *Jurnal Equilibrium* 3, no. 2 (2015)
- Anita, Fitri. (2015). Pengaruh corporate sosial responsibility, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi* Vol 2, No.2 Oktober. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Ario. 2010. *Menuju Swasembada Pangan, Revolusi Hijau II: introduksi Managemen dalam Pertanian*, RBI, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2007. *Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2007*. Banyumas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2016. *Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2016*. Banyumas: Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultural Aceh Barat, 2021
- European Comission. 2012. *Rural development in the European Union: statistical and economic information report 2012*. Brussel (BG): The European Directorate-General for Agriculture and Development. Also available from: https://ec.europa.eu/agriculture/sites/agriculture/files/statistics/rural-development/2012/full-text_en.pdf.
- Edi Suharto, 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ginting, Suriani dan Erlina Fransisca.2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan*

Manufaktur di Bursa Malaysia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 4, No.01.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Firman Setiawan, “Kesejahteraan Petani Garam Di Kabupaten Sumenep.

Firdausa, R.A., Arianti, F., (2013), “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak”, Diponegoro Journal of economics, II (1), hal. 1 – 6.

Handayani, D. W. 2006. *Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus: Desa Karacak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)*. [Skripsi]. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumber Daya. Fakultas Pertanian. IPB

Hadi Sasana. 2009. *Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kesenjangan Antar Daerah dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah dalam Era Industrialisasi Fiskal*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2009.

Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. ANDI OFFSET. Yogyakarta

Hafido. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat Produktif Terhadap Tingkat Penghasilan Mustahik di Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Yogyakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Henry J.D Tamboto dan Allen A.Ch. M anongko, Model Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Pesisir

Husein Umar. 2013. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers

<https://acehbaratkab.go.id/halaman/geografi#:~:text=Sebelum%20pemekaran%2C%20Kabupaten%20Aceh%20Barat,timur%20mulai%20dari%20kaki%20Gunung akses> 29 September 2022

Jaya, A. H.M. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar”. Skripsi. Makassar : Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas

Ken Suratiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

- KementerianPertanianRepublikIndonesia<https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=2168>Akses Tanggal 29 September 2022
- Luntungan, A.Y. 2012. *Analisis tingkat pendapatan usahatani tomat dan apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)*.7 (3): 1-25
- Mankiw, N.Gregory. 2014. *Teori Makroekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Nuraini. 2013. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Universitas Muhammadiyah Malang Press, Malang.
- Nurmala, 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Madura (Analisis Dengan Pendekatan M aqasid Al-Shariah),” *Jurnal Iqtishoduna* 8, no. 2 (2019)
- Mubyarto. 2013. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Mulyadi. S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Pembangunan*, Rajawali Pers: Jakarta, 2012, hlm. 59.
- Permata Utami, Puji. 2016. *Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Jagung Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Pitma Pertiwi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja di Daerah Istimewah Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Rafsandjani, Firdian Dan Fierza. 20017. *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*.Malang: CV. Alkautsar Abadi.
- Rita Hanafie, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) 98-100
- Sapto Rahardjo, *Berpikir Menjadi Sukses & Sejahtera + 100 Tip Sukses Menuju Kemakmuran* (Jakarta: Elex M edia Komputindo, 2005)

- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press, Malang
- Suharto Edi, 2017, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno Hadi, M. (2015). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Soekarttawi, 2013. *Agribisnis teori dan aplikasinya*. Rajawali Pers
- Trimayuri. 2010. *Meningkatkan produksi pertanian*. Yogyakarta.
- Tulus T.H. tambunan, “jokowi dan kedaulatann pangan” (Jakarta: mitra wacana media,2015) 123
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia
- Undang-undang Nomor 6 tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Wanda, F. F. E. 2015. Analisis pendapatan usahatani jeruk siam(Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar). *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 3 (3) : 600-611.

LAMPIRAN 1
KUISIONER PENELITIAN

No. Responden:

Kepada Yth Bapak/Ibu

Saya Mohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/Saudari untuk mengisi daftar kuisisioner yang diberikan. Informasi yang Anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah data pribadi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dibawah ini:

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : (1) laki-laki; (2) perempuan
3. Umur :
4. Agama :
5. Jumlah Anggota Keluarga :
6. Pendidikan Terakhir :
7. Lama Menjadi Petani :
8. Pendapatan per Panen : Rp.

II. Tingkat Konsumsi

No.	Indikator	Jumlah Pengeluaran /bulan atau /hari
1.	Kebutuhan Makan	Rp
2.	Pendidikan sekolah anak (uang sekolah, uang saku, transportasi)	Rp
3.	Kebutuhan listrik, handphone	Rp
4.	Kesehatan (BPJS)	Rp

DAFTAR PERTANYAAN

A. Luas Lahan (Variabel X1)

1. Berapakah luas lahan pertanian padi Bapak/Ibu/Saudara yang sedang digarap pada masa panen kali ini?
2. Bagaimana status kepemilikan lahan yang Bapak/Ibu/Saudara gunakan?
(Milik Sendiri/Sewa/Bagi Hasil)
3. Berapa kali Bapak/Ibu/Saudara panen dalam 1 tahun?

B. Tenaga Kerja (Variabel X2)

Indikator 1 (Jumlah Tenaga Kerja yang digunakan dan alokasi waktu yang digunakan)

No	Tahap	Jumlah tenaga kerja yang digunakan
1	Pengolahan tanah pada satu kali masa panen	
2	Pembenihan pada satu kali masa panen	
3	Penanaman pada satu kali masa panen	
4	Pemupukan pada satu kali masa panen	
5	Penyemprotan pestisida pada satu kali panen	
6	Pemanenan pada satu kali masa panen	

C. Modal Kerja

Indikator 1 (Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan)

No	Tahap	Jumlah tenaga kerja yang	Biaya tenaga kerja yang	Biaya tenaga kerja total
1		digunakan	dikeluarkan per orang	yang dikeluarkan
2.	Pembenihan pada satu kali masa panen			
3	Penanaman pada satu kali masa panen			
4	Pemupukan pada satu kali masa panen			
5	Penyemprotan pestisida pada satu kali panen			
6	Pemanenan pada satu kali masa panen			

Indikator 2 (Biaya produksi yang dikeluarkan)

No	Tahap	Jumlah bibit/pupuk/pestisida yang digunakan	Biaya pembelian bibit/pupuk/pestisida yang dikeluarkan per Kg	Biaya total yang dikeluarkan
1	Pembelian bibit pada satu kali masa panen			
2	Pembelian pupuk pada satu kali masa panen			
3	Pembelian pestisida pada satu kali masa panen			

D. Produksi Usahatani Padi

19. Berapa hasil pertanian Bapak/Ibu/Saudara pada satu kali musim panen?

Indikator	Jumlah Produksi	
Hasil Produksi		

LAMPIRAN 2
INPUT DATA HASIL RESPONDEN

NO	Luas Lahan (Rante)	Tenaga Kerja (Orang)	Modal Kerja (Rupiah)	HargaJual (Rupiah)	Kesejahteraan (Y)
1	3.75	18	1260000	4000	2390000
2	6.25	14	980000	4000	3545000
3	12.5	10	700000	4000	11950000
4	5	10	850000	3800	2227000
5	15	15	1000000	4000	12800000
6	4	10	1000000	4800	1187000
7	5	12	1200000	4000	2860000
8	3.75	10	860000	4500	1485000
9	4.5	12	870000	5000	2550000
10	15	23	1855000	4500	14750000
11	7.5	16	1290000	4000	4850000
12	13.75	20	1305000	4000	14000000
13	11.25	16	1690000	4000	8830000
14	3.75	11	1315000	5000	1770000
15	7.5	14	1200000	4000	6600000
16	13.75	14	1030000	4000	12990000
17	15	23	1275000	4000	13750000
18	10	16	1700000	3800	9556500
19	8.75	13	1350000	4000	7950000
20	9.5	13	1125000	5000	12950000
21	8.75	12	1120000	3800	5800000
22	5	13	1200000	4000	2210000
23	6.25	10	990000	3600	1700000
24	7.5	12	845000	4500	6570000
25	13.75	19	1500000	4000	6450000
26	8.75	13	1200000	4000	8950000
27	3.75	12	1150000	4500	1680000
28	5	13	1000000	4500	3070000
29	6.25	12	1075000	4000	4340000
30	7	14	1015000	5000	6950000
31	7.5	15	1060000	4500	4510000
32	9	15	1000000	4700	6870000
33	10	18	1200000	4000	9420000
34	7.5	16	1100000	3800	3795000
35	7.5	14	1200000	4500	5510000

36	9	14	1000000	5000	9290000
37	8.75	13	1195000	4500	7150000
38	5	12	1220000	4800	1820000
39	10	10	1200000	3700	7390000

40	3.75	10	760000	4500	1200000
41	5	11	865000	4000	2600000
42	7	11	1220000	4000	4700000
43	6.5	9	900000	4500	5280000
44	3.75	11	820000	4800	1030000
45	4.25	10	1025000	4000	2800000
46	7.5	15	1250000	5000	8240000
47	10	15	1000000	4000	10170000
48	3.75	11	900000	4000	1521500
49	8.75	15	1200000	4500	8948000
50	3.75	8	700000	3700	1210000
51	5	12	1200000	4500	3750000
52	5	12	8500000	4800	3450000
53	11.25	16	1200000	4000	10660000
54	8.75	14	1050000	4100	8120000
55	10	14	1200000	3800	10535000
56	5	12	950000	4500	1923000
57	5	11	920000	4000	1468000
58	7.5	13	1000000	3500	4278500
59	3.75	10	770000	3500	1100000
60	5	10	805000	5000	5290000
61	7.5	14	1210000	4500	8815000
62	7.5	14	1210000	4000	6870000
63	6.25	12	1065000	3500	2985000
64	6.25	12	1080000	3500	1748000
65	8.75	15	1285000	4000	9075000
66	7	13	1080000	4000	5350000
67	8	12	1020000	4500	6950000
68	5	13	1025000	4800	2346000
69	12.5	16	1500000	4000	11740000
70	7.5	12	1075000	4000	5578000
71	6	14	1080000	3800	3982000
72	5	13	1000000	5500	5048500
73	12.5	20	1550000	4000	12498000
74	6.25	14	1110000	3800	5511600
75	3.75	12	780000	4500	1000000
76	3.75	12	870000	5000	1193500
77	5	13	1040000	4000	1288000

78	5	14	1135000	3500	3344000
79	11.25	18	1450000	4000	11105000
80	3.75	12	805000	3800	1110000
81	7.5	16	1200000	3500	5380000
82	6	15	1180000	5000	5100000
83	3.75	12	860000	4000	2020000

84	15	22	1855000	3000	13700000
85	8.75	15	935000	4500	10280000
86	10	15	1345000	4000	10172000
87	3.75	11	855000	4000	2095000
88	3.75	10	790000	4800	3644000
89	6.25	10	880000	3500	4418500
90	8.75	14	1260000	3500	6642500
91	7.5	12	1090000	4500	8606000
92	7	12	1020000	4000	6354000
93	7	11	970000	5500	10768000
94	10	13	1165000	5000	11150000
95	8	11	1040000	4000	6163500
96	5	11	985000	4500	2171000
97	5	9	770000	3800	2933500
98	3.75	10	730000	4500	1995200
99	9	13	1090000	4500	6567500
100	5	10	800000	4000	2030000

LAMPIRAN 3 HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Luas Lahan	100	7.31	3.035
Tenaga Kerja	100	13.24	2.854
Modal Kerja	100	1063.35	233.017
Kesejahteraan	100	5804.68	3797.223
Valid N (listwise)	100		

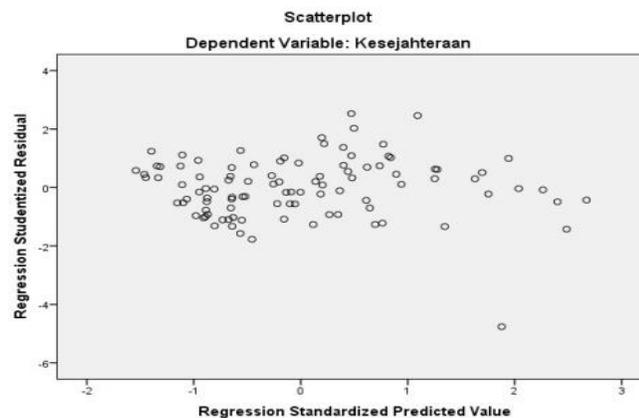
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.462.465	1.510.846		-6.263	.000
	Luas Lahan	1.207.636	66.962	.965	18.035	.000
	Tenaga Kerja	-138.605	81.328	-.104	-1.704	.092
	Modal Kerja	1.701	.837	.104	2.033	.045

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,447	2.235
X2	0,343	2.915
X3	0,486	2.058

Scatter plot pada Uji Heteroskedastisitas



Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.937a	.878	.873	1352528	.878	171331	4	95	.000	1798

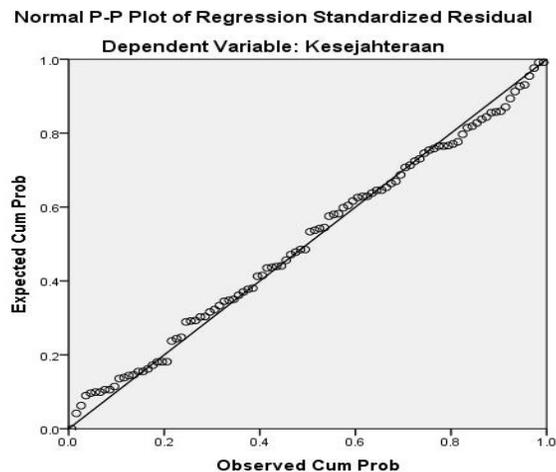
- a. Predictors: (Constant), Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal Kerja
 b. Dependent Variable: Kesejahteraan

Tabel Kriteria Uji Autokorelasi

Nilai statistic Durbin Watson	Hasil keputusan
$0 < d < d_{Latau}$ $DW < 1,5922$	Terjadi autokorelasi negatif
$d_L < d < 4 - d_{Latau}$ $1,5922 < DW < 2,4078$	Daerah ragu-ragu, tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_{Uatau}$ $1,7582 < DW < 2,2418$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U < d < 4 - d_{Latau}$ $2,2418 < DW < 2,4078$	Daerah ragu-ragu, tidak ada Kesimpulan
$4 - d_U < d < 4$ atau $2,2418 < DW$	Ada autokorelasi positif

d_L (batas bawah) = 1,5922 d_U (batas atas) = 1,7582

Sebaran Plot pada Uji Normalitas Data



Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R ²	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.873	1352.528

- a. Predictors : (Constant), Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal Kerja
 b. Dependent Variable : Kesejahteraan

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Bersama – sama (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.253.684.326.708	4	313.421.081.677	171331	.000b
1. Residual	173.786.662.023	95	1.829.333.284		
Total	1.427.470.988.732	99			

- a. Dependent Variable: Kesejahteraan
 b. Predictors: (Constant Luas Lahan, Tenaga Kerja, Modal Kerja

Hasil Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.462.465	1.510.846		-6.263	.000
	Luas Lahan	1.207.636	66.962	.965	18.035	.000
	Tenaga Kerja	-138.605	81.328	-.104	-1.704	.092
	Modal Kerja	1.701	.837	.104	2.033	.045

- a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

LAMPIRAN 3

Dokumentasi





Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Jl. Imam Bonjol – Suak Raya Meulaboh Kode Pos : 23611

Telpon (0655) 7551164, Faksimil (0655) 7551162, 75521165

Email : distan.tphacehbarat2017@gmail.com Website <https://dptph.acehbaratkab.go.id/>

Nomor : 070 / 83
 Lampiran :
 Hal : **Pernyataan Izin
 Penelitian Skripsi**

Meulaboh, 12 Januari 2023
 Kepada Yth.
 Rektor Universitas Teuku Umar
 c.q Dekan Fakultas Ekonomi
 di-
 Meulaboh.

1. Menindaklanjuti maksud surat Saudara Nomor : 402/UN59.4/LT/2023 Tanggal 09 Januari 2023 Perihal Izin Penelitian Skripsi.
2. Untuk maksud tersebut bersama ini kami sependapat dan memberi izin kepada Saudara :

Nama : Khalet Firdaus
 NIM : 1605906010112
 Fakultas : Ekonomi
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan
 Judul Penelitian : "Faktor – faktor yang mempengaruhi kesejahteraan Petani Kacang di Kabupaten Aceh Barat.
3. Demikian untuk dimaklumi dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

